



## Efektivitas Media Edukasi Leaflet Tentang Infeksi Saluran Pernapasan Atas Di Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang

Wahju Budi Martono<sup>1\*</sup>, Astin Prima Sari<sup>1</sup>, Redi Eka Suryani<sup>2</sup>, Indira Aura Balqis<sup>3</sup>

<sup>2</sup>Departemen IK THT-KL, Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang

<sup>2</sup>Departemen Ilmu Radiologi, Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang

<sup>3</sup>Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang

\*Wahju Budi Martono

Email: [wahyoebeem@gmail.com](mailto:wahyoebeem@gmail.com)

Hp: +62 813 2662 0183

### Abstrak

**Latar Belakang:** Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) merupakan penyakit menular yang memiliki risiko kematian tinggi di negara berkembang termasuk Indonesia. Insiden ISPA (per 1000 balita) di Indonesia tahun 2018 sebesar 20,06%. Pengabdian masyarakat dilakukan dengan memberi penyuluhan serta menilai efektivitas leaflet sebagai media edukasi terhadap pengetahuan masyarakat mengenai ISPA di Puskesmas Bandarharjo Semarang. **Metode:** Kegiatan pengabdian masyarakat ini berbasis penelitian intervensi yaitu quasi eksperimen dengan *pre and post-test design* untuk menilai efektivitas kegiatan. Pengabdian masyarakat dilakukan Desember 2022 di Puskesmas Bandarharjo. Responden adalah masyarakat umum yang datang ke penyuluhan di Puskesmas sejumlah 30 orang. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pencegahan ISPA yang sudah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Pengambilan data menggunakan kuesioner yang dibagikan saat penyuluhan dengan dibantu oleh petugas Puskesmas Bandarharjo. Analisis univariat untuk melihat distribusi frekuensi dan dilakukan uji normalitas data menggunakan uji *Shapiro wilk*. Uji *Wilcoxon* dijalankan guna mengetahui efektivitas intervensi penyuluhan dengan leaflet tentang pentingnya pencegahan ISPA dengan membandingkan *pre-test* dan *post-test*. **Hasil:** Didapatkan hasil sebagian besar umur responden adalah usia lebih dari 35 tahun (73,68%), jenis kelamin perempuan (58%), tingkat pendidikan SMA (52%), bekerja (79%). Tingkat pengetahuan pada pretest sebagian besar baik (70%). Ada perbedaan signifikan skor *pre-test* dan *post-test* ( $p=0,000$ ). Peningkatan skor rata-rata sebesar 18,67. **Kesimpulan:** Sebagian besar responden memiliki pengetahuan pencegahan ISPA yang baik. Media edukasi leaflet efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang ISPA.

**Kata kunci:** ISPA, media edukasi, pencegahan, pengetahuan, penyuluhan

### Abstract

**Background:** Upper Respiratory Tract Infection (URTI) is an infectious disease that has a high risk of death in developing countries including Indonesia. The incidence of URTI (per 1000 toddlers) in Indonesia in 2018 was 20.06%. Community service was carried out by providing counseling and assessing the effectiveness of leaflets as educational media on public knowledge about URTI at the Bandarharjo Semarang Health Center. **Methods:** This community service activity is based on intervention research, namely quasi-experiment with *pre and post-test design* to assess the effectiveness of activities. Community service was carried out in December 2022 at Bandarharjo Health Center. Respondents were the general public who came to counseling at the Puskesmas, a total of 30 people. The instrument used was a questionnaire of public knowledge about the importance of URTI prevention that had been tested for validity and reliability. Data were collected using questionnaires distributed during counseling with the assistance of Bandarharjo Health Center officers. Univariate analysis was conducted to see the frequency distribution and data normality test using Shapiro Wilk test. Wilcoxon test was conducted to determine the effectiveness of counseling intervention with a leaflet about the importance of URTI prevention by comparing *pre-test* and *post-test*. **Results:** Most of the respondents were aged >35 years (73.68%), female gender (58%), high school education level (52%), and working (79%). The level of knowledge at pretest was mostly good (70%). There was a significant difference in *pre-test* and *post-test* scores ( $p=0.000$ ). The average score increase was 18.67. **Conclusion:** Most respondents had good URTI prevention knowledge. Leaflet education media is effective in increasing public knowledge about URTI.

**Keywords:** URTI, educational media, prevention, knowledge, counseling



## PENDAHULUAN

Infeksi saluran pernapasan atas (ISPA) merupakan penyakit infeksi melibatkan hidung, sinus, faring, dan laring.[1] ISPA kerap kali dijumpai pada fasilitas kesehatan primer dengan berbagai gejala, diantaranya adalah batuk, pilek, bersin, demam dan sakit kepala. Insiden global infeksi saluran pernapasan atas mengalami peningkatan sebesar 37,07% antara tahun 1990 hingga 2019.[2] Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, prevalensi ISPA di Indonesia adalah 4,4%. Jawa Tengah menjadi provinsi dengan penyakit ISPA terbanyak nomor 10 di Indonesia dengan prevalensi ISPA sebesar 4,6%. [3]

Pengetahuan/pengalaman merupakan faktor/indikator yang sangat berperan dari seseorang untuk melakukan tindakan terhadap sesuatu, dengan kata lain pengetahuan yang baik akan berlanjut pada tindakan secara nyata termasuk diantaranya pencegahan ISPA.[4] Teori tersebut dibuktikan melalui penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian ISPA.[5,6] Penyebaran ISPA dapat dicegah melalui beberapa cara, utamanya adalah melalui perilaku bersih dan sehat diri dan lingkungan. Pendidikan kesehatan dengan media edukasi yang tepat sangat dibutuhkan guna meningkatkan pengetahuan mengenai pencegahan ISPA. [7]

Beberapa penelitian mengenai pengaruh media edukasi terhadap pengetahuan ISPA telah dilakukan dan menunjukkan hasil signifikan.[7–9] Namun sebagian besar penelitian mengenai pengaruh media edukasi hanya berfokus pada pengetahuan Ibu mengenai pencegahan ISPA balita. Peningkatan pengetahuan tidak hanya bagi ibu tetapi masyarakat umum penting karena ISPA dapat menyerang semua golongan umur. Karenanya, perlu melakukan pengabdian masyarakat berupa edukasi dengan media leaflet yang membahas penyakit ISPA berbasis penelitian guna mengukur efektivitas edukasi pada masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Semarang.

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berbasis penelitian intervensi yaitu quasi eksperimen dengan *pre and post-test design* untuk menilai efektivitas kegiatan. Pengabdian masyarakat dilakukan Desember 2022 di Puskesmas Bandarharjo. Responden adalah masyarakat umum yang datang ke penyuluhan di Puskesmas sejumlah 30 orang. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pencegahan ISPA yang sudah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Pengambilan data menggunakan kuesioner yang dibagikan saat penyuluhan dengan dibantu oleh petugas Puskesmas Bandarharjo. Analisis univariat untuk melihat distribusi frekuensi dan dilakukan uji normalitas data menggunakan uji *Shapiro wilk*. Uji *Wilcoxon* dijalankan guna mengetahui efektivitas intervensi penyuluhan dengan leaflet tentang pentingnya pencegahan ISPA dengan membandingkan *pre-test* dan *post-test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan jenis kelamin, laki-laki berjumlah 7 responden (23,3%) sedangkan perempuan berjumlah 23 responden (67,7%). Berdasarkan kelompok umur, responden didominasi oleh kelompok umur lebih dari 35 tahun sebanyak 21 responden (70%). Sebagian besar tingkat



pendidikan responden adalah SMA 20 responden (66,7%), sedangkan karakteristik pekerjaan didominasi oleh pekerja sebanyak 21 responden (70%) (Tabel 1).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (n=30)	Responden (%)
<b>Usia</b>		
<35 Tahun	9	30
>35 Tahun	21	70
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	7	23,3
Perempuan	23	67,7
<b>Pendidikan</b>		
SD	0	0
SMP	1	3,3
SMA	20	66,7
Perguruan Tinggi	9	30
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	21	70
Tidak Bekerja	9	30
<b>Tingkat Pengetahuan</b>		
Baik	18	60
Cukup	11	36,7
Kurang	1	3,3

Individu dengan pendidikan tinggi memiliki pengetahuan yang luas, selain itu dapat meningkatkan kemampuan intelektual yang dimiliki, sehingga semakin mempermudah dalam memahami dan menerima informasi yang telah diperoleh, hal ini kemudian memengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan saat menghadapi suatu keadaan [6,10].

Sebagian besar masyarakat berpengetahuan baik sebanyak 18 orang (60%). Pengetahuan merupakan faktor yang sangat berperan dari orang yang melakukan tindakan terhadap sesuatu, pengetahuan yang baik akan berlanjut pada tindakan pencegahan ISPA secara nyata [10]. Hal tersebut didukung pula oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang penyakit ISPA dengan perilaku pencegahan ISPA pada balita [11,12].

Tabel 3. Pengetahuan responden sebelum dan sesudah edukasi

Pengetahuan	Mean	SD	p-value
<i>Pre-test</i>	77,33	11,121	0,000
<i>Post-test</i>	96,00	4,983	

Nilai rata-rata pengetahuan tentang pentingnya pencegahan ISPA antara hasil *pre-test* dan *post-test* setelah diberikan leaflet menunjukkan hasil berbeda ( $p=0,000$ ). Pada *pre-test* didapatkan mean rerata 77,33 dengan standar deviasi sebesar 11,121 dan saat *post-test* naik menjadi 96,00 dengan standar deviasi 4,983. Setelah dilakukan uji normalitas kemudian dilakukan analisis uji beda dengan



hasil bahwa edukasi menggunakan leaflet dapat memberikan perubahan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan ISPA (Tabel 3).



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan tentang ISPA dan pengisian kuesioner

Pencegahan terhadap ISPA merupakan tindakan preventif yang diharapkan dapat menurunkan angka kejadian dan angka kematian akibat ISPA melalui peningkatan pengetahuan, oleh karenanya dibutuhkan pendidikan kesehatan tentang ISPA. Sebagaimana dalam penelitian yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu mengenai ISPA pada balita di Posyandu Kelurahan Limo [9].



Gambar 2. Leaflet sebagai media edukasi dalam penyuluhan mengenai ISPA

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa promosi kesehatan menggunakan leaflet ini terbukti efektif dengan adanya peningkatan nilai rata-rata pengetahuan responden dari *pre-test* dan *post-test*, dengan hasil uji statistik yang menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna. Leaflet merupakan media promosi kesehatan yang ditujukan untuk memberikan informasi kesehatan yang sesuai dengan tingkat penerimaan sasaran sehingga sasaran mau dan mampu mengubah perilaku sesuai dengan isi leaflet, termasuk mengenai penyakit infeksi saluran pernapasan akut (ISPA). Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa leaflet pencegahan ISPA berpengaruh pada peningkatan rerata dan memiliki hubungan signifikan terhadap pengetahuan responden [7]. Pada penelitian lainnya, leaflet



juga berpengaruh terhadap pengetahuan responden mengenai Covid-19 [13–15]. Keterbatasan dalam pengabdian masyarakat ini adalah hanya menilai efektivitas peningkatan pengetahuan dan belum menilai perubahan perilaku responden dalam mengenali, mencegah dan mengakses pengobatan ISPA. Perubahan perilaku dapat dinilai dengan melakukan penilaian pasca edukasi dalam jangka waktu tertentu.

## KESIMPULAN

Penyuluhan dengan leaflet sebagai media edukasi efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait ISPA. Pengetahuan yang baik akan mendorong tindakan pencegahan ISPA yang tepat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang, yang telah memberikan dukungan fasilitas dan operasional. Dan kepada pihak Puskesmas Bandarharjo yang telah memberikan ijin dan pendampingan pada kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Kristianti TFD, Setyorini C, Yogie GS, Drew C. Perbandingan Nilai Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Ispa di Puskesmas Cikupa Tahun 2022. 2023;3(1).
- [2]. Jin X, Ren J, Li R, Gao Y, Zhang H, Li J, et al. Global burden of upper respiratory infections in 204 countries and territories, from 1990 to 2019. *eClinicalMedicine*. 2021 Jul;37:100986.
- [3]. Kementerian Kesehatan RI. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. 2018;53(9).
- [4]. Soekidjo N. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
- [5]. Maryati Sutarno, Noka Ayu Putri Liana. Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian ISPA. *J Antara Keperawatan*. 2019 Mar 11;2(2):44–50.
- [6]. Taarelluan KT, Ottay RI, Pangemanan JM. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Tindakan Pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di Desa Tataaran 1 Kecamatan Tondano Selatankabupaten Minahasa. 2016;
- [7]. Sidabutar SS, Waruwu CJ. Metode Ceramah dan Media Leaflet terhadap Pengetahuan Ibu dalam Pencegahan ISPA. *Window Health J Kesehat*. 2022 Oct 27;706–12.
- [8]. Santia M, Handayani S, Umar A, Sainatika SS. Efektivitas Media Booklet Dan Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Ispa Pada Balita. 2021;12.
- [9]. Sari DP, Ratnawati D. Pendidikan Kesehatan Meningkatkan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Merawat Balita dengan ISPA. *J Ilm Ilmu Keperawatan Indones*. 2020 Jun 10;10(02):1–7.
- [10]. Notoadmodjo. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.



- [11]. Daeli WG, Harefa JPN, Lase MW, Pakpahan M, Lamtiur A. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Perilaku Pencegahan ISPA pada Anak Balita di Kampung Galuga. *J Kedokt Meditek*. 2021 May 1;27(1):33–8.
- [12]. Mendur F, Sarimin S, Saban LDN. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Di Puskesmas Perawatan Nusa Jaya Kabupaten Halmahera Timur Provinsi Maluku Utara. 2019;7.
- [13]. Ni Luh Putu Dian Yunita Sari, Martini NMDA, Darmaja K, Satryani NLS, Dewi IGAK. Efektifitas Media Edukasi Berbasis Audiovisual terhadap Pengetahuan dan Sikap Keluarga Lansia Hipertensi dalam Mencegah COVID-19. *Dunia Keperawatan J Keperawatan Dan Kesehat*. 2022 Mar 21;10(1):18–26.
- [14]. Purimahua SL, Hinga IAT, Limbu R. Pengaruh Media Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Dalam Upaya Pencegahan Covid-19 Pada Pedagang di Pasar Tradisional Oesapa Kota Kupang. *J Kesehat Masy*. (3).
- [15]. Yu SY, Luo JJ, Shan KS, Xu L, Ding L, Chen XQ. The Effect of Reading Leaflets During the Observation Period After Vaccination on Knowledge of COVID-19 and Vaccines Among Chinese Small Town Residents: A Randomized Controlled Trial. *Front Public Health*. 2022 Mar 25;10:819446.